

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Secara teknis, praktik *sema'an* al-Qur'an Jumat Pon di Pondok Pesantren Sunan Drajat dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Jumat Pon, yang dilaksanakan setelah pengaosan Jumat oleh K.H Abdul Ghofur. Seluruh santri asrama At-Tahfidz wajib mengikuti kegiatan tersebut. Dalam segi penerapan, *sema'an* al-Qur'an ini dilakukan dengan dua model yakni *bil ghaib* dan *bi al-nadhar*, terdapat beberapa tahapan runtutan dalam praktik *sema'an* al-Qur'an tersebut. Diantaranya sebelum melakukan *sema'an* tersebut para santri berwudhu dan berkumpul di mushola, setelah semua santri berkumpul kemudian *sema'an* al-Qur'an dibuka dengan lantunan surah *al-Fātihah*, membaca sholawat *nisyān*, sholawat *kalāmun qodīm*, *asmaul ḥusna*, dan *tawasul* kepada para sesepuh dan *dzuriyyah* pondok. Setelah itu kemudian prosesi *sema'an* al-Qur'an *bil ghaib* dan *bi al-nadhar* sesuai dengan pembagian perjuz nya, dan ditutup dengan tahlil dan do'a khotmil Qur'an bersama. Terdapat keunikan pada *sema'an* ini yakni seluruh santri yang mengikuti *sema'an* ini membawa air yang diletakkan di depan santri-santri yang melakukan *sema'an*, air ini disebut dengan air barokah *khotmil Qur'an*..
2. Secara garis besar pada praktik *sema'an* al-Qur'an Jumat Pon di Pondok Pesantren Sunan Drajat para pelaku memiliki motif dan tujuan mengikuti *sema'an* al-Qur'an ini, yang nantinya akan direlavansikan dengan teori tindakan sosial Max Weber. Motif pelaku *sema'an* al-Qur'an Jumat Pon menurut analisis teori tindakan sosial Max Weber adalah 1) Tindakan

tradisional : melestarikan tradisi yang ada 2) Tindakan rasional instrumental: kewajiban 3) Tindakan rasional nilai: niat mengaji untuk pondok, *ittiba'* sunnah nabi, menjadi motivasi untuk menguatkan hafalan ketika membaca *bil ghaib*, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif. Adapun tujuan pelaku *sema'an* al-Qur'an menurut analisis teori tindakan sosial Max Weber adalah 1) Tindakan rasional nilai: agar mendapatkan ridha Allah, mendapatkan barokah al-Qur'an, istiqamah melakukan kebaikan. 2) Tindakan rasional instrumental : melatih kepercayaan diri, memperkuat hafalan al-Qur'an dan agar mendapatkan ketentraman hati.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk usaha penulis dalam mengungkap motif dan tujuan pelaku *sema'an* al-Qur'an Jumat Pon yang dilakukan oleh santri tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, dengan menggunakan pisau analisis teori tindakan sosial Max Weber. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kekhilafan dalam penulisan karya ini, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran penting untuk penelitian selanjutnya :

1. Praktik *sema'an* al-Qur'an Jumat Pon hanyalah salah satu contoh dari fenomena *living* Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Selain praktik tersebut di Pondok Pesantren Sunan Drajat masih banyak praktik lain yang memiliki kaitan erat dengan kajian *living* Qur'an. Oleh karena itu, masih terdapat peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji praktik *living* Qur'an yang lainnya, guna menambah khazanah kajian *living* Qur'an

2. Pondok pesantren adalah sebuah sumber dari keilmuan Islam. sangat mendukung jika dijadikan sebagai objek penelitian selanjutnya dalam kajian *living Qur'an*, ataupun aktivitas lain yang erat kajiannya dengan keilmuan Islam.